

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Perusahaan *Infrastructure* Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

RILLATUN MAGFIRO

NIM 4317099

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Perusahaan *Infrastructure* Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

RILLATUN MAGFIRO

NIM 4317099

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rilatun Magfiro**

NIM : **4317099**

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan *Infrastructure* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 31 Juli 2023

Yang menyatakan,



RILLATUN MAGFIRO
NIM. 4317099

NOTA PEMBIMBING

Ina Mutmainah, M.Ak

Bligo RT/RW 003/001, Buaran Pekalongan

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Perihal : Naskah Skripsi Sdr. Rillatun Magfiro

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Abdurrahman Wahid

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Rillatun Magfiro**

NIM : **4317099**

Judul : **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan *Infrastructure* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 31 Juli 2023
Pembimbing


Ina Mutmainah, M.Ak
NIP 19920331 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i :

Nama : **RILLATUN MAGFIRO**
NIM : **4317099**
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING**
(Studi Kasus Perusahaan *Infrastructure* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Dosen Pembimbing : **Ina Mutmainah, M.Ak.**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 9 November 2023 dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan Penguji

Penguji I

M. Nasrullah, M.S.I
NIP 198011282006041003

Penguji II

Aditva Agung Nugraha, M.E.
NIP 199008112019031008

Pekalongan, 20 November 2023
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Sholah Dewa Rismawati, M.H.
NIP. 197502201999032001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
2. Skripsi ini merupakan persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Tanpa adanya inspirasi, dorongan, serta dukungan yang telah diberikan oleh kedua orang tua saya, saya mungkin akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk kakak dan adik saya, Rini Eka Rofitasari, Rista Dwi Rozianah, Muhammad Zulfa Arrabany dan Aulia Shifa Ramadhani yang sudah memberikan dukungan serta semangat selama mengerjakan skripsi.

4. Untuk seluruh keluarga serta saudara saya terima kasih atas doa dan dukungannya.
5. Untuk dosen pembimbingku Ina Mutmainah, M.Ak yang sudah bersedia memberikan waktu, motivasi, dukungan, serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk Fira yang sudah memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih untuk Auvia Maulida sudah mau meminjamkan laptopnya.
8. Terima kasih untuk teman-temanku yang sudah membantu dalam kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Idolaku tersayang yaitu Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu menemani selama proses pengerjaan skripsi ini melalui lagu-lagunya yang menjadikan sumber inspirasi, membantu saya self healing ketika bosan, BORAHAEE.
10. Untuk Christian Yu atau biasa disebut DPR IAN maupun tim DPR (Dream Perfect Regime) lainnya terima kasih karena telah memberikan semangat serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini melalui karyanya, DPR WE GANG GANG.
11. Terima kasih banyak untuk orang spesial yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah memberikan dukungannya
12. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

“Everyone suffers in their life. There are many sad Days. But rather than sad Days, We hope to have better Days. That’s what makes us live. That’s what makes us dream”

-Kim Namjoon-

“You have to be your own designer of your life. If you don’t design what you want, you will be a part of someone else’s plan”

-Hong Dabin and Christian Yu-

“Whoever you wanna be, whatever you wanna be, there’s always a process to it. Trust the process. Don’t get too greedy. Don’t get too anxious. Everything takes time”

-Christian Yu-

ABSTRAK

Magfiro, Rillatun, 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan *Infrastructure* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan selama periode 2019-2021. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel 32 perusahaan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 data penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual serta pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi moderating yang diuji dengan bantuan *software* SPSS versi 26 dengan nilai signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

Magfiro, Rillatun, 2023. The Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable (Case Study of Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021).

The purpose of this study was to examine the effect of profitability, leverage and liquidity on tax avoidance with company size as a moderating variable. This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange website. The population of this study is an infrastructure company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which publishes financial reports and annual reports during the 2019-2021 period. The number of companies sampled was 32 companies for 3 years. This study used a purposive sampling method, so the sample used in this study was 96 research data.

This research is quantitative research with a casual associative approach and the hypothesis testing used in this study is a moderating regression analysis tested with the help of SPSS version 26 software with a significance value of 5%.

The results of this study state that the Profitability variable has a negative effect on Tax Avoidance, Leverage variable has a positive effect on Tax Avoidance. While the Liquidity variables have no effect on Tax Avoidance. The Company Size variable cannot moderate the effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Tax Avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN |K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Dr. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
5. Ria Anisatus Sholihah, M.S.A. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
6. Ina Mutmainah, M.Ak selaku Dosen Pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Alvita Tyas Dwi Aryani selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA);
8. M. Nasrullah, M.S.I selaku Dosen penguji 1 dan Aditya Agung Nugraha, M.E;
9. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama mengikuti perkuliahan serta staf dan pegawai yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi;
10. Diri sendiri yang telah berusaha keras berjuang hingga mencapai titik ini;

11. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
12. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, 31 Juli 2023

Penulis,



Rillatun Magfiro

NIM. 4317099

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iiv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Keaganen (<i>Agency Theory</i>)	10
2. Teori Stakeholder	10
3. Profitabilitas	12
4. Leverage	13
5. Likuiditas.....	13
6. Tax Avoidance	14
7. Ukuran Perusahaan.....	15
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Pengembangan Hipotesis	22
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	22
2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance	23
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance	24

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	24
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Leverage Terhadap Tax Avoidance	25
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Likuiditas Terhadap Tax Avoidance	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B Setting Penelitian	27
C Populasi dan Sampel	27
D Variabel Penelitian	32
E Teknik Pengumpulan Data.....	36
F Metode Analisis Data.....	36
1. Statistik Deskriptif.....	37
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Temuan Hasil Penelitian	48
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Hasil Pengujian Hipotesis	54
C. Pembahasan.....	64
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.....	65
3. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	68
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	69
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	70

BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	I
RIWAYAT HIDUP PENULIS	XIX

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ بِحَرَاحَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	29
Tabel 3.2 Tahap Pengambilan Sampel.....	32
Tabel 3.3 Perusahaan Yang Menjadi Sampel	32
Tabel 3.4 Tabel Operasional	37
Tabel 4.1 Ringkasan Sampel.....	48
Tabel 4.2 Perusahaan Sampel	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji MRA.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Regresi Berganda.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi MRA	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Signfikansi Parameter Regresi Berganda	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Signfikansi Parameter MRA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.....	I
Lampiran 2 Tahapan Pengambilan Sampel	III
Lampiran 3 Tabel Sampel Perusahaan	III
Lampiran 4 Tabel Operasional Variabel	IV
Lampiran 5 Hasil Tabulasi Profitabilitas	V
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Leverage	VI
Lampiran 7 Hasil Tabulasi Likuiditas.....	VII
Lampiran 8 Hasil Tabulasi Tax Avoidance.....	VIII
Lampiran 9 Hasil Tabulasi Ukuran Perusahaan.....	IX
Lampiran 10 Hasil Tabulasi Interaksi ROA Dengan Size	X
Lampiran 11 Hasil Tabulasi Interaksi DER Dengan Size	XI
Lampiran 12 Hasil Tabulasi Interaksi CR Dengan Size	XII
Lampiran 13 Hasil Uji Deskriptif	XII
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas	XIV
Lampiran 15 Hasil Uji Multikolinearitas	XIV
Lampiran 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	XV
Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi	XV
Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	XV
Lampiran 16 Hasil Uji MRA	XVI
Lampiran 17 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Regresi Berganda.....	XVI
Lampiran 18 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi MRA	XVI
Lampiran 19 Hasil Uji Signifikansi Parameter Regresi Berganda	XVII
Lampiran 20 Hasil Uji Signifikansi Parameter MRA	XVII
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup.....	XVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wajib Pajak di Indonesia bertanggung jawab atas persiapan, penetapan, pembayaran, dan pelaporan pajak yang dilakukan secara *self-assessment*. Ditjen pajak atau pemerintah daerah dalam hal ini adalah Kementrian Keuangan, dan mereka hanya menyelesaikan kewajibannya untuk mengoordinasikan, mendalami, mengurus dan menegakkan sanksi oleh lembaga pembelanjaan. Pajak dipungut segera setelah ada kewajiban perpajakan atau sebelum jatuh tempo pembayaran atau penyetoran dengan sistem *self assessment* yang tertuang dalam Pasal 12 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang telah diubah menjadi Undang-undang No. 16 Tahun 2009 (Undang-undang KUP)”. Pemanfaatan peraturan penilaian ini membuka pintu bagi warga negara, dalam hal ini perusahaan atau organisasi, untuk mengurangi berapa banyak tugas yang mereka bayarkan dengan mengurangi biaya operasional, termasuk tarif perpajakan. Selain itu, banyak pelaku usaha dan bisnis yang mampu mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan secara legal maupun illegal (Sulaeman, 2021).

Penghindaran pajak yang diperbolehkan dapat berasal dari kegiatan korporasi tersebut sepanjang dilatarbelakangi oleh pertimbangan bisnis yang sah dan mengikuti seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misalnya, sebuah perusahaan hasil merger masih memiliki masa depan komersial yang cerah, maka merger akan mencegah perusahaan tersebut dari

kebangkrutan, memungkinkan bisnis untuk terus berjalan seperti biasa dan melindungi masyarakat dari PHK. Di sisi lain, perusahaan dapat menggabungkan diri tanpa alasan tertentu selain untuk menyerap kerugian fiskal sehingga mengurangi jumlah pajak yang akan merugikan. Misalnya, suatu perusahaan mungkin terlibat dalam aktivitas merger dan akuisisi dengan perusahaan yang merugi. Oleh karena itu, hal ini merupakan penghindaran pajak yang tidak sah karena tidak memenuhi syarat undang-undang.

Akibatnya, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak dan bentuk pengelolaan pajak lainnya agar dapat membayar pajak lebih sedikit atau tidak sama sekali (Ester & Hutabarat, 2020). Pada tahun 2014, perusahaan telekomunikasi PT XL Axiata Tbk melakukan merger dengan rivalnya PT Axis Telkom Indonesia, sebuah langkah yang dikabarkan berpotensi menimbulkan penghindaran pajak karena cara yang digunakan untuk melunasi utang PT Axis kepada pemegang saham dari transaksi bisnis sebelumnya atau penggabungan tahun 2014. Sebelum pelaksanaan proses merger, PT Axis menerapkan suatu proses meninggikan tingkat hutang kemudian menimbulkan jumlah hutang yang tinggi daripada nilai modal (koran.tempo.co, 2014). Ketika tingkat utang naik melampaui nilai ekuitas perusahaan, ini merupakan tanda bahwa operasional perusahaan sedang merugi. Melalui banyaknya kerugian yang dialami, perusahaan mampu meyakinkan PT Axis Telkom Indonesia untuk bergabung dengan PT XL Axiata.

Perusahaan melaksanakan kegiatan penggabungan usaha untuk mempersatukan kerugian serta kompensasi kerugian dari perusahaan lainnya yang memiliki tujuan untuk mengurangi pembayaran beban pajak. Setelah perusahaan-perusahaan tersebut melakukan merger, PT Axis melunasi utangnya kepada pemilik sebelumnya, sehingga berdampak buruk pada upaya penghindaran pajak PT Axis Telkom Indonesia. Penghindaran pajak, seperti dijelaskan Pohan, merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang sah dan aman bagi wajib pajak sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (undang-undang), dan ia menjelaskan bahwa metode dan teknik yang digunakan memanfaatkan kelemahan (daerah abu-abu). terkandung dalam peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi beban perpajakan (Pohan, 2014).

Dalam Undang-undang No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, belum memunculkan pengertian terhadap *tax avoidance*, *tax evasion*, *acceptable tax avoidance* serta *unacceptable tax avoidance*, sehingga dapat memicu penjabaran yang berbeda-beda terhadap Wajib Pajak dan otoritas pajak. Wajib Pajak dan otoritas pajak dapat menjabarkan definisi menurut masing-masing, hal tersebut tidak adanya kepastian hukum. Dari sisi Wajib Pajak, menjabarkan pendapatnya mengenai *tax avoidance* yang dilakukan tidak dilarang, sehingga hal tersebut dianggap legal. Sedangkan dari pihak otoritas pajak, pemerintah juga memiliki kepentingan bahwa suatu ketentuan perpajakan

agar tidak disalahgunakan oleh Wajib Pajak yang dapat menimbulkan penerimaan negara dari pajak berkurang.

Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan adalah metode yang digunakan oleh perusahaan ketika mereka ingin menentukan apakah ada pengaruh dari *tax avoidance* ketika menggunakan keempat metode tersebut. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak adalah laporan keuangan perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Kapasitas suatu organisasi atau perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan sambil mempertahankan pengelolaan pendapatan yang efisien tercermin dalam tingkat profitabilitasnya, yang merupakan penentu utama dalam menentukan kelangsungan hidupnya (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Pertimbangan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu profitabilitas, metode *Return on Assets* sering digunakan untuk menampilkan hasil pemanfaatan total aset perusahaan, digunakan oleh para peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan ini menunjukkan ukuran seberapa baik manajemen mengelola investasi. Tagihan pajak perusahaan akan semakin tinggi jika nilai *Return On Assets* lebih tinggi dari laba perusahaan, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, perusahaan menghindari membayar pajak (Hidayat, 2018). Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Sinambela & Nur'aini, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh

terhadap *tax avoidance* (Sinambela & Nur'aini, 2021), berbeda dengan yang dilakukan oleh Artinasari & Mildawati, menyatakan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Artinasari & Mildawati, 2018).

Pertimbangan kedua adalah leverage, yaitu rasio kapitalisasi pembayaran utang, besarnya hutang perusahaan yang diaplikasikan untuk pembiayaan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan, sehingga jika perseroan mempunyai pembayaran pajak besar kemudian perseroan akan melaksanakan usaha kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini menggunakan metode (DER) *Deb to Equity Ratio*, salah satu metode rasio yang menakar kemampuan perseroan yang diberi biaya dengan hutang dan perseroan berupaya agar menunaikan kewajibannya melalui modal yang dipunya. Jika *Debt to Equity Rasio* (DER) perusahaan lebih besar dari seluruh modalnya, maka perusahaan tersebut menghadapi tekanan dari kreditor dan pihak luar lainnya. Bisnis yang dibiayai hutang menimbulkan beban bunga. Jika kreditor harus membayar lebih, hal ini menunjukkan betapa perusahaan bergantung pada pendanaan dari sumber luar (Bratakusuma, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sinambela & Nur'aini, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Sinambela & Nur'aini, 2021), berbeda dengan yang dilakukan oleh Artinasari & Mildawati, menyatakan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Artinasari & Mildawati, 2018).

Pertimbangan ketiga adalah likuiditas, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Menurut Putri & Irawati, likuiditas suatu perusahaan dapat dikatakan memuaskan apabila dapat menunjukkan kemampuannya untuk membayar dividen dari aktiva lancarnya dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Putri & Irawati, 2019). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk menutupi utang jangka pendeknya (Pasaribu & Mulyani, 2019). Hasil penelitian Noviani menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Noviani, 2018), sedangkan penelitian Saputro et al., menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Elemen yang keempat adalah ukuran perusahaan sebagai moderasi. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan ukurannya. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menunjukkan ukuran dari perusahaan melalui total modal maupun total aktiva. Apabila semakin besar ukuran perusahaannya maka total aktiva maupun total modal menunjukkan kondisi perusahaan tersebut semakin membaik, serta hal tersebut dapat menimbulkan banyak celah kelemahan yang digunakan perusahaan yang melaksanakan persoalan mengenai pajak. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh Profitabilitas pada penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian dari (Maulana et al., 2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi Pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak.

Dari latar belakang dan gambaran hasil penelitian di atas terdapat pembeda hasil penelitian sebelumnya yang disebut *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance*. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkonfirmasi secara independen penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai tujuan serupa. Hasil dari penelitian ini akan merinci kesimpulan yang dilakukan oleh Saputro dkk. tentang hubungan antara ukuran bisnis, profitabilitas, utang, dan likuiditas dan penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan di sektor otomotif (Saputro et al., 2021).

Perubahan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu, dengan mengubah variabel ukuran perusahaan menjadi variabel *moderating* dan mengganti objek penelitian terdahulu dari sub sektor otomotif menjadi sektor *infrastructure*.

Penelitian ini secara khusus berkonsentrasi pada perusahaan infrastruktur yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Pemilihan objek ini didasarkan pada keunggulannya dalam konteks tertentu. Tujuan utama dari penelitian berjudul “Studi Kasus Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021” ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage,

dan likuiditas terhadap penghindaran pajak, dengan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance*?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *tax avoidance*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Tujuannya adalah untuk menilai hubungan antara likuiditas dan *tax avoidance*.
4. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

5. Tujuannya adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara leverage dengan *tax avoidance*.
6. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *tax avoidance*.

Manfaat yang diantisipasi dari penelitian ini, berasal dari tujuan penelitian tersebut di atas, termasuk yang berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berikut adalah keuntungan teoretis yang diantisipasi:

- 1) Berdasarkan penelitian ini, data empiris tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas perusahaan terhadap penggelapan pajak, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dapat memberikan informasi yang berharga.
- 2) Kontribusi yang diantisipasi dari penelitian ini terletak pada penyediaan informasi tambahan, wawasan, dan referensi untuk komunitas ilmiah dan akademik, sehingga mendorong kemajuan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat membantu perusahaan infrastruktur yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan menjelaskan taktik penghindaran pajak yang efektif. Pemilik, manajer, regulator, dan investor suatu perusahaan mungkin menggunakan mereka sebagai titik awal untuk memutuskan langkah apa yang harus diambil.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsipal mempunyai kekuasaan atas agen untuk mengambil pilihan bisnis atas nama prinsipal, sesuai dengan prinsip teori keagenan. (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan hipotesis ini. Teori keagenan adalah kerangka untuk memahami dinamika antara prinsipal dan agen, yang sering kali mengalami pertentangan karena tujuan mereka yang berbeda. Pemegang saham, yang merupakan prinsipal, bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pengembalian investasi yang lebih tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang bertindak sebagai agen berusaha menghindari pajak terutama untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Mengenai perbedaan kepentingan di bidang lain, misalnya keputusan mengenai keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan penghindaran pajak. Pimpinan berpendapat bahwa keuntungan harus diedarkan sebagai keuntungan, namun ahli berpendapat bahwa keuntungan tersebut harus digunakan sebagai kegiatan perusahaan. Masalah keagenan adalah nama umum untuk konflik ini (Kenneth A. Kim et al., 2010).

2. Teori Stakeholder

Sebuah teori yang dikenal dengan teori stakeholder kepentingan menggambarkan hubungan yang terjalin antara aktivitas perusahaan dan pemangku kepentingannya, yang meliputi kreditur, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, pemasok, pelanggan, dan analisis dari pihak lainnya. Perusahaan secara aktif mencari dukungan pemangku kepentingan karena hal ini penting bagi keberhasilan mereka. Semakin menarik mitra, semakin kuat perusahaan untuk menyesuaikan diri. Fakta bahwa beban perusahaan akan berkurang dan laba bersihnya akan meningkat jika melakukan penghindaran pajak atau memanfaatkan fasilitas pemerintah adalah hubungan stakeholder kepentingan dengan penghindaran pajak (Saputro et al., 2021).

Fokus teori stakeholder adalah mengacu pada pengambilan keputusan manajerial membuat perusahaan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi para stakeholder. Stakeholder sebenarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Pada dasarnya stakeholder akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi. Hubungan stakeholder dengan tax avoidance adalah apabila suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak atau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maka beban perusahaan tersebut semakin kecil, sehingga laba bersih perusahaan meningkat. Hal tersebut akan memberikan manfaat baik bagi

stakeholder (investor) maupun perusahaan, karena earning per share yang dibagikan kepada stakeholder akan semakin tinggi dan manfaat yang diperoleh bagi perusahaan semakin banyak stakeholder (investor) yang akan menanamkan atau menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut (Lasmaria, 2014).

3. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya (termasuk aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan modal) diukur dengan rasio profitabilitas. Selain itu, rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai metode untuk menentukan sejauh mana efektivitas kinerja manajemen. Salah satu ukuran efektivitas manajemen adalah keberhasilannya dalam meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini hanya dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi seluruh operasi perusahaan (Sinambela & Nur'aini, 2021). Semakin rendah rasionya, semakin buruk; semakin baik yakni semakin tinggi rasionya.

Menurut Kasmir, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan antara lain (Kasmir, 2012):

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Income Ratio*
- c. *Return On Investment (ROI) atau Return On Assets*
- d. *Return On Equity (ROE)*
- e. *Earning per Share (Laba per Lembar Saham*

Analisis rasio *Return On Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih terhadap total aset akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Leverage

Menurut Kasmir, Perusahaan menggunakan rasio leverage untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan diperoleh melalui hutang. Perusahaan dapat menggunakan leverage untuk pendanaan perusahaan karena merupakan analisis kredit yang aman (Kasmir, 2012).

Ada beberapa jenis rasio leverage yang digunakan diantaranya:

- a. *Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Dalam penelitian yang akan diterapkan analisis *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Untuk mendorong manajemen menghindari pajak, prinsipal dalam skenario ini dapat menggunakan prinsip-prinsip dari teori agen, di mana prinsipal memiliki pengaruh terhadap agen untuk membuat pilihan yang sangat baik bagi perusahaan (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

3. Likuiditas

Kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya bisa diukur dengan melihat rasio likuiditasnya. Analisis risiko keuangan menggunakan rasio likuiditas (Hery, 2016).

Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk membayar utang dalam waktu dekat dengan uang tunai yang ada.
- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), ukuran likuiditas perusahaan yang tidak termasuk inventaris dan aset tidak lancar lainnya untuk menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi komitmen jangka pendeknya.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya.
- d. Rasio lancar akan digunakan untuk menilai likuiditas dalam penelitian ini.

4. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah penggelapan pajak yang berencana untuk membatasi tarif pajak dengan memanfaatkan escape clause dalam panduan pengeluaran yang berlaku di negara tersebut. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam Undang-Undang Perpajakan menguraikan proses yang dilakukan oleh seluruh penduduk sah Indonesia dalam mendanai layanan publik dan peningkatan infrastruktur negara. Namun pajak hanya dirasakan oleh pelaku usaha sebagai beban. Akibatnya, Wajib Pajak dan pelaku usaha enggan membayar pajak sesuai aturan yang ada, serta para pelaku melakukan

perencanaan pajak yang efektif. Kegiatan ini dilakukan secara legal dan dengan solusi yang efektif, sehingga metode tersebut tidak menimbulkan masalah perpajakan, seperti pembayaran pajak yang normal. Biasanya, cara penghindaran pajak ini diperhalus dengan mengambil kesempatan banyak celah kebijakan perpajakan negara yang tidak jelas sehingga menciptakan peluang besar untuk penggelapan pajak (Sulaeman, 2021).

Tax avoidance diukur dengan menggunakan model *cash effective tax rate* (CETR). CETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. CETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Viryatama, 2020).

$$\text{CETR} = (\text{Beban Pajak Yang Dibayarkan}) / (\text{Laba Sebelum Pajak})$$

5. Ukuran Perusahaan

Sesuai menurut Wahyuni & Wahyudi, ukuran perusahaan dapat mengatur ukuran perusahaan melalui semua sumber dayanya. Besar kecilnya perusahaan dapat mendorong kinerja pengurus dan kekayaan yang dimiliki oleh organisasi, dengan perusahaan yang memiliki kekayaan yang sangat besar maka dapat memperoleh keuntungan yang besar. Karena dapat membujuk manajemen untuk menghindari

pembayaran pajak guna mencapai tujuan perusahaan dengan memperoleh laba yang besar (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Ukuran perusahaan terdapat 3 kelompok, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Semakin tinggi nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka ukuran perusahaannya semakin besar. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar akan sangat kompleks transaksinya sehingga dapat memanfaatkan celah untuk melakukan *tax avoidance* (Nurrohmah, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah diringkas kemudian ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (Ltder) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017 (Jamaludin, 2020)	Profitabilitas, <i>Tax Avoidance</i>	Leverage (Ltder), Intensitas Aktiva Tetap, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> dan intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Mailia & Apollo, 2020)	Profitabilitas, <i>Tax Avoidance</i>	Capital Intensity, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018 (A. Prabowo, 2020)	Profitabilitas, Leverage, <i>Tax Avoidance</i>	Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Leverage berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Bratakusuma, 2021)	Profitabilitas, Leverage, <i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan Manajerial, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Uukuran perusahaan, capital intensity, leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga (Ester & Hutabarat, 2020)	Profitabilitas, <i>Tax Avoidance</i>	Leverage, Nilai Perusahaan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Hasil menunjukkan bahwa <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Avoidance (Riskatari & Jati,	Profitabilitas, Leverage, <i>Tax</i>	Likuiditas dan Ukuran	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Leverage dan ukuran

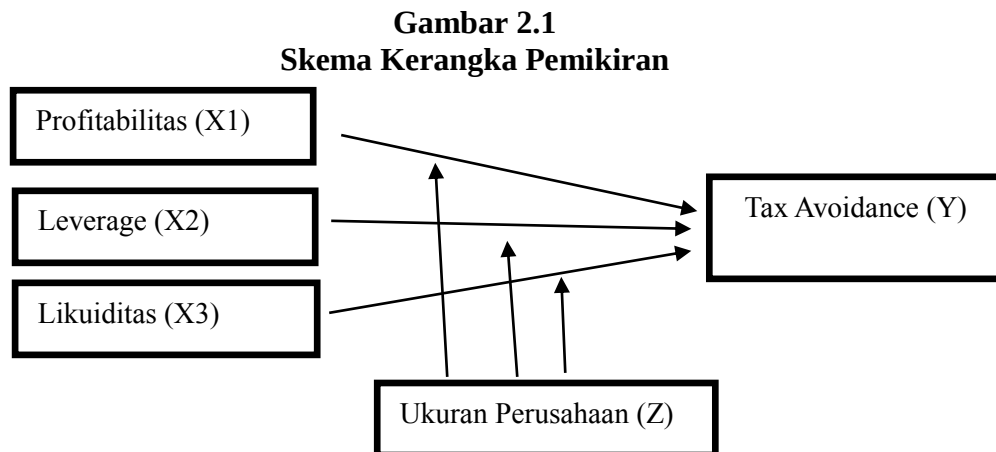
NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	2020)	<i>Avoidance</i>	Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) (Wahid Saputra et al., 2020)	Leverage, <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, Capital Intensity, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Hasil menunjukkan bahwa leverage dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak mampu menguatkan pengaruh negatif antara leverage terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan mampu menguatkan pengaruh negatif dan signifikan antara <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Oktaviani et al., 2021)	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Hasil menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Suryani, 2021)	Profitabilitas, <i>Tax Avoidance</i>	Pertumbuhan Penjualan, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan menunjukkan hasil pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	
10.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019 (Saputro et al., 2021)	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Leverage memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
11.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Wahyuni & Wahyudi, 2021)	Profitabilitas, Leverage, <i>Tax Avoidance</i>	Sales Growth, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , leverage berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Sulaeman, 2021)	Profitabilitas, Leverage, <i>Tax Avoidance</i>	Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Hasil dari penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
13	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Tax Avoidance (Artinasari & Mildawati, 2018)	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas	<i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderatin	Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas, leverage dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
14	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia) (Noviani, 2018)	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderatin	Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

C. Kerangka Berpikir

Dari permasalahan pada kerangka pemikiran yang bisa digambarkan dari hubungan beberapa variabel moderating yang bisa dilakukan dalam riset ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Dari berbagai penelitian (2021)

Keterangan :

→ : Parsial

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba operasi ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Perusahaan menghasilkan lebih banyak uang ketika ROA-nya lebih tinggi, dan sebaliknya. Pajak yang harus dibayar semakin tinggi jika nilai ROA semakin tinggi. Sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan untuk menghindari pembayaran pajak. Berdasarkan teori agency, pihak prinsipal menginginkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Penelitian terkait profitabilitas yang dilakukan Hermawan dkk, serta Wahyuni & Wahyudi, menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif (Hermawan et al., 2021; Wahyuni & Wahyudi, 2021), hal ini juga diperkuat oleh penelitian Riskatari & Jati, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka nilai CETR makin rendah, yang artinya apabila ROA tinggi maka makin besar tingkat penghindaran pajaknya (Riskatari & Jati, 2020).

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Rasio leverage mewakili tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung operasinya dan memastikan efisiensinya. Ketika rasio leverage meningkat, begitu pula beban bunga atas hutang perusahaan. Akibatnya, jika biaya bunga meningkat, keuntungan perusahaan akan menurun. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan harus hati-hati mempertimbangkan implikasi jangka panjang bagi pemangku kepentingan mereka sebelum terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan juga dapat mempersiapkan opsi tambahan seperti melakukan restrukturisasi utang atau mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan untuk membantu tanggung jawab keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian terkait leverage yang dilakukan A. Prabowo, menemukan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*

(A. Prabowo, 2020). Karena penghindaran pajak meningkat sebanding dengan besarnya beban utang seseorang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Leverage mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap penghindaran pajak, menurut penelitian (Bratakusuma, 2021; Saputro et al., 2021).

H₂: Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Korporasi memiliki arus kas yang cukup untuk membayar utangnya. Sebaliknya, korporasi dengan likuiditas yang tidak memadai tidak dapat memenuhi kewajibannya dan dapat menghindari pajak. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa likuiditas dapat menyebabkan perusahaan menghindari pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Mulyani, menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Pasaribu & Mulyani, 2019). Kemudian penelitian Oktaviani dkk serta saputro, menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh *tax avoidance* (Pasaribu & Mulyani, 2019; Saputro et al., 2021).

H₃ : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Menurut Yuni & Setiawan, profitabilitas suatu perusahaan biasanya dinilai dengan memeriksa hubungan antara laba yang dihasilkan dari operasi bisnisnya dan nilai total asetnya. Kewajiban pajak yang dikenakan pada perusahaan berbanding lurus dengan besarnya laba yang diperoleh (Yuni & Setiawan, 2019). Namun, sebagian besar badan usaha berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka sambil meminimalkan beban pajak mereka. Konsekuensinya, ketika nilai produktivitas meningkat, dibarengi dengan regulasi yang lebih komprehensif terkait pemungutan pajak, sehingga menimbulkan potensi beban yang signifikan bagi perusahaan (A. A. Prabowo & Sahlan, 2021).

Lebih mudah bagi bisnis dengan nilai total aset yang besar untuk menjalankan tugas operasional dan menciptakan inovasi baru. Menurut Dewinta & Setiawan, usaha yang mampu memunculkan ide-ide baru menunjukkan kinerjanya meningkat yang dapat menunjukkan bahwa usaha tersebut menghasilkan banyak keuntungan (Dewinta & Setiawan, 2016).

Menurut Yuni & Setiawan, Utomo & Fitria, dan Hutapea & Herawaty, menurut penelitian, profitabilitas suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh ukurannya. Bukti dari tabel penghindaran pajak menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai keuntungan dalam meminimalkan kewajiban pajak mereka (Ester & Hutabarat, 2020; Saputro et al., 2021; Yuni & Setiawan, 2019).

H₄ : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan jenis pembiayaan dengan beban tetap yang bertujuan untuk memberikan keuntungan lebih tinggi dari biaya tetap yang dimiliki, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Kegiatan operasional yang berkontribusi pada peningkatan volume produksi perusahaan biasanya membutuhkan sumber daya keuangan yang besar dari bisnis besar. Menurut (Dewi & Noviari, 2017), Karena banyak perusahaan besar memanfaatkan utang untuk memperluas asetnya, mereka seringkali lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal dalam bentuk pinjaman (Dewi & Noviari, 2017).

Ukuran bisnis dapat mengurangi dampak strategi penghindaran pajak, menurut penelitian yang dilakukan (Hutapea & Herawaty, 2020; Wahid Saputra et al., 2020).

H₅ : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan besar membutuhkan lebih banyak sumber daya daripada perusahaan kecil karena organisasi besar mengharapkan gaji yang lebih besar. Modal (aset bersih) meningkat secara signifikan

dalam bisnis dengan laba tinggi. Dengan tingginya nilai sumber daya bersih yang diklaim oleh organisasi, perusahaan memanfaatkannya untuk mengembangkan sumber daya yang berkelanjutan. Perusahaan mencoba mengalihkan laba dari periode sekarang ke periode berikutnya dengan meningkatkan nilai likuiditas. Itu membuat pembayaran pajak menjadi tinggi ketika perusahaan dalam keadaan sehat, sehingga strategi ini berhasil. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan stabil mungkin lebih rentan menggunakan taktik penghindaran pajak (Hanifah, 2022).

Mengingat kajian yang diarahkan oleh Hanifah, masuk akal bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mengarahkan dampak likuiditas pada penghindaran biaya, karena organisasi besar dan kecil saling terkait dengan seberapa besar kewajiban yang diklaim oleh perusahaan.

H_6 : Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan asosiatif kasual digunakan dalam penelitian kuantitatif semacam ini. Berdasarkan Sugiyono, mendefinisikan *casual associative research* sebagai penelitian dengan tujuan untuk menentukan apakah dua variabel atau lebih saling berhubungan (Sugiyono, 2016). Sebagai hasil dari penyelidikan ini, akan ditambahkan koneksi yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diselidiki. Karena sifat numerik dari data yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, para peneliti memilih pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi ilmiah. Data sekunder untuk penelitian ini dapat dilihat di www.idx.co.id.

B. Setting Penelitian

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subyek penelitian ini. Kerangka waktu pemeriksaan berkisar antara tahun 2019 sampai 2021. Berikut ini adalah variabel dalam penelitian ini: tax avoidance sebagai variabel dependent (Y), ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Z), dan profitabilitas, leverage dan likuiditas sebagai variabel independen (X).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari data yang dapat memungkinkan setiap individu, objek dan ukuran yang berbeda, yang merupakan objek perhatian atau bermacam-macam dari semua objek perhatian (Purwanto, 2016).

Kajian ini berfokus pada populasi yayasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Populasi tersebut terdiri dari 71 pelaku usaha di sektor Infrastruktur:

Tabel 3.1
Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2019-2021

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APAI	PT Angkasa Pura I (Persero)
2	APIA	PT Angkasa Pura II (Persero)
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
4	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
5	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
6	JLBS	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
9	MJAG01	Kontrak Investasi Kolektif EBA Mandiri JSMR01
10	MLJK	PT Marga Lingkar Jakarta
11	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
12	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
13	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
14	PIGN	Pelabuhan Indonesia I (Persero)
15	PIKI	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
16	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
17	ACST	Acset Indonusa Tbk.
18	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
19	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
20	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
21	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
22	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
23	MTPS	Meta Epsi Tbk.
24	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
25	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
26	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
27	PPRE	PP Presisi Tbk.
28	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
29	PTHK	PT Utama Karya (Persero)
30	PTPP	PP (Persero) Tbk.
31	PTPW	Pratama Widya Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
32	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
33	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
34	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
35	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
36	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
37	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
39	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
40	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
41	KBLV	First Media Tbk.
42	KETR	Ketrosden Triasmitra
43	LINK	Link Net Tbk.
44	MORA	PT Mora Telematika Indonesia
45	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
46	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
47	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
48	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
49	EXCL	XL Axiata Tbk.
50	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
51	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
52	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
53	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
54	ISAT	Indosat Tbk.
55	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
56	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
57	PRTL	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
58	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
59	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
60	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
61	DIPP01	Efek Beragun Aset Danareksa DIPP01 Kelas A
62	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
63	LAPD	Leyand Internasional Tbk.
64	MEDP	PT Medco Power Indonesia
65	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
66	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
67	PPLN	Perusahaan Listrik Negara (Persero)
68	SSMM	Sumberdaya Sewatama
69	TGRA	Terregra Asia Energi Tbk.
70	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
71	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Untuk tujuan penelitian ini, dalam penelitian ini akan memilih sub sektor perusahaan *infrastructure* sebagai sampel, mengikuti kriteria tertentu. Sampel akan diambil dari populasi awal sebanyak 71 perusahaan.

Pada penelitian ini sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *infrastructure* menyajikan laporan keuangan tahun 2019-2021 secara berturut-turut dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, perusahaan *infrastructure* menggunakan rupiah sebagai mata uangnya.
- 3) Perusahaan *infrastructure* yang menghasilkan laba antara 2019 hingga 2021.
- 4) Perusahaan *infrastructure* dengan segala informasi yang diperlukan mengenai indikator perhitungan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

Purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini. Praktik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dikenal sebagai "pengambilan sampel yang bertujuan". Tujuan atau minat penelitian menentukan aspek-aspek tersebut (Purwanto, 2016). Model inspeksi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tahap Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang terdaftar di BEI.	71
2.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019—2021.	(3)
3.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang mengalami kerugian.	(32)
4.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan dalam periode 2019—2021	(4)
Total Perusahaan		32
Total Sampel 3 tahun (32 x 3)		96

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari 71 perusahaan yang diteliti, dipilih 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini. Penelitian ini dapat dilihat dari 2019 hingga 2021. Perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini tercantum di bawah ini:

Tabel 3.3
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
2	JLBS	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
5	PIGN	Pelabuhan Indonesia I (Persero)
6	PIKI	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
7	ADHI	Adhi Karya (Persero)Tbk.
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
10	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Emiten
11	PPRE	PP Presisi Tbk.
12	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17	KETR	Ketrosden Triasmitra
18	LINK	Link Net Tbk.
19	MORA	PT Mora Telematika Indonesia
20	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
21	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
22	EXCL	XL Axiata Tbk.
23	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
24	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
25	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
26	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
27	PRTL	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
28	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
30	MEDP	PT Medco Power Indonesia
31	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
32	PPLN	Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Sumber: www.idx.co.id

D. Variabel Penelitian

Variabel independen Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas, serta teknik operasi dan pengukurannya, semuanya akan dijelaskan di bagian ini. Sedangkan *tax avoidance* merupakan variabel dependen. Besar kecilnya usaha juga digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terpengaruh oleh variabel lain, variabel indeenden yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas (Sugiyono, 2016).

i. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi tujuannya (Sinambela & Nur'aini, 2021). Rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi pilihan kredit dan investasi. Berdasarkan Cahyono dkk, menyatakan bahwa untuk mengukur profitabilitas, khususnya melalui penggunaan *non-asset return* (ROA) (Cahyono et al., 2016).

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

ii. Leverage (X2)

Pengaruh adalah proporsi moneter yang mencerminkan hubungan antara kewajiban perusahaan terhadap modal atau sumber daya. Pengaruh juga menunjukkan kajian mengenai sumber dukungan yang digunakan oleh organisasi untuk mendukung kegiatan bisnis, antara menggunakan kewajiban dan menggunakan modal mereka (Gumelar, 2022). Memanfaatkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Hutapea & Herawaty menghitung leverage untuk menunjukkan (Hutapea & Herawaty, 2020).

Rumus:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

iii. Likuiditas (X3)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas (Pasaribu & Mulyani, 2019). Jika rasio likuiditas tinggi, maka arus kas perusahaan lancar sehingga memungkinkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menurut Hery, mengukur variabel ini (Hery, 2016):

Rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau sebagai variabel terikat, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance (Sugiyono, 2016).

i. Tax Avoidance (Y)

Tax avoidance Menurut Pasaribu & Mulyani, penghindaran pajak dapat dipandang sebagai tindakan yang sah selama dibantu dengan pengaturan, tidak mengabaikan pedoman bea material, dan dilakukan dengan tekad untuk mengalihkan angsuran biaya untuk jangka waktu berikutnya (Pasaribu & Mulyani, 2019). sehingga tarif perpajakan dalam jangka waktu yang berjalan tidak menekan pendapatan organisasi. Hasil

perhitungan dari Hermawan dkk, antara lain (Hermawan et al., 2021):

Rumus:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

c. Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau memperlemah arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Solimun et al., 2017).

i. Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran perusahaan dilihat melalui sumber daya absolut yang diklaim oleh organisasi. Lebih mudah bagi bisnis dengan nilai total aset yang besar untuk menjalankan tugas operasional dan menciptakan inovasi baru. Menurut Dewinta & Setiawan, bisnis yang mampu memunculkan ide-ide baru menunjukkan bahwa kinerjanya meningkat, yang dapat mengindikasikan bahwa bisnis tersebut menghasilkan banyak uang (Dewinta & Setiawan, 2016). Mengikuti perhitungan yang dilakukan Yuni & Setiawan, untuk menentukan ukuran perusahaan, yakni (Yuni & Setiawan, 2019):

Rumus:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Tabel 3.4
Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1) (Cahyono et al., 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2	Leverage (X2) (Hutapea & Herawaty, 2020)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	Likuiditas (X3) (Hery, 2016)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4	Tax Avoidance (Y) (Suryani, 2021)	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Yang dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan (Z) (Yuni & Setiawan, 2019)	$\text{Size} = \ln (\text{Total Assets})$	Rasio

Sumber: Data sekunder yang diolah

B. Teknik Pengumpulan Data

Studi penulisan dan dokumentasi adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk ulasan ini. Kajian pustaka mengolah data penelitian, jurnal, dan media tulis lainnya. Studi dokumentasi menggunakan data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan untuk menjawab kesulitan penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan tahapan pengambilan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian yang dilaksanakan, serta perusahaan sub sektor perusahaan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.

C. Metode Analisis Data

Pengukuran, uji anggapan konvensional, dan uji spekulasi digunakan dalam strategi penyelidikan informasi. Microsoft Excel dan SPSS (Paket statistika untuk Ilmu Sosial) adalah pemeriksaan data yang digunakan. Dengan menggunakan Microsoft Excel, data yang perlu dimasukkan ke dalam SPSS dikumpulkan dari masing-masing variabel. Fungsi SPSS dapat digunakan untuk melakukan perhitungan statistik serta analisis data. Cek yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menampilkan rata-rata data sampel, standar deviasi, varians, total, maksimum, minimum, rentang kurtosis, dan *skewness* (kemiringan) (Ghozali Imam, 2018). Teknik analisis statistik deskriptif adalah salah satu yang menggunakan karakteristik data untuk memberikan generalisasi populasi dan memberikan gambaran umum atau informasi lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan variabel penelitian dievaluasi dengan bantuan uji asumsi tradisional. Validitas hasil analisis regresi linier berganda harus dikonfirmasi terlebih dahulu sebelum menguji spekulasi. Tes anggapan tradisional mengasumsikan bagian yang signifikan dalam melihat bahwa data memiliki jalur yang luar biasa, tidak ada multikolinieritas antara faktor bebas, tidak ada autokorelasi antara penumpukan setiap komponen otonom, dan tidak ada

heteroskedastisitas atau setiap variabel harus dapat diandalkan (homoskedastisitas).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya. Distribusi data normal sangat ideal untuk model regresi (Ghozali Imam, 2018).

Untuk memastikan apakah distribusi data normal dapat digunakan dapat digunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang merupakan uji statistik untuk menguji normalitas residual. Teori dibuat sebelum tes K-S dilakukan:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan identik dengan data normal biasa.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas apakah model regresi dan variabel independen terhubung. Model regresi yang layak memiliki variabel independen ortogonal dan tidak berkorelasi. Jika faktor otonom nol, variabel ortogonal memiliki nilai hubungan antara. toleransi VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk menentukan berkorelasi atau tidaknya variabel independen model regresi (Widarjono, 2015).

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.
- b) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat ditafsirkan bahwa multikolinearitas terjadi dalam penelitian ini.

c. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi model regresi linier membandingkan kesalahan pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t . Auto korelasi menyebabkan korelasi. Persepsi jangka panjang berkorelasi otomatis. Karena residu tidak bebas di antara pandangan terang, kesulitan ini berkembang (Ghozali Imam, 2018).

Uji Durbin-Watson adalah salah satu metode untuk mengevaluasi auto korelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk menentukan apakah auto korelasi tidak ada dalam regresi linier..

Berikut ini adalah dasar untuk dasar pengambilan auto korelasi adalah:

- a) Jika $0 < dw < d_{ll}$, dapat ditarik kesimpulannya adanya autokorelasi positif
- b) Jika $4 - d_l < dw < 4$, dapat ditarik kesimpulannya adanya autokorelasi negatif

- c) Jika $du < dw < 4-du$, dapat ditarik kesimpulannya adanya korelasi baik positif maupun negatif
- d) Jika $dl \leq dw \leq du$ atau $4-du \leq dw \leq 4-dl$, tidak adanya pengambilan keputusan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual atas suatu observasi ke observasi yang lain. Apabila variance dating residual suatu observasi ke observasi yang lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastitas. Salah satu model regresi yang baik, yaitu tidak terdapat heterokedastitas. Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada maupun tidak adanya heterokedastitas: 1) menggunakan scatterplot, 2) Uji Park, 3) Uji Glejser, 4) Uji White dan 5) Uji Sperman's rho (Ghozali Imam, 2018).

Uji heterokedastitas dalam penelitian ini Uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$(U_t) = \alpha + \beta t + V_i$$

Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka terdapat indikasi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan apabila variabel-

variabel independen mempunyai nilai probabilitas atau signifikansi $>0,05$, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dalam dua tahap yaitu pertama dengan regresi berganda dan kedua dengan analisis regresi *moderate* (MRA). Alasan untuk ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Berganda

Meskipun idenya sama dengan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda memiliki jumlah variabel independen yang berbeda dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana memiliki dua variabel dalam pemeriksaan langsung dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis regresi berganda memiliki satu variabel dependen serta lebih dari dua variabel independen. Berbagai pemeriksaan regresi digunakan untuk menentukan arah hubungan (positif/negatif) antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali Imam, 2018).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Variabel dependen kemudian adalah *tax avoidance*. Rumus persamaan regresi berikut digunakan untuk menguji hipotesis variabel-variabel ini:

$$CETR = \alpha + b_1ROA + b_2DER + b_3CR + e$$

Keterangan:

CETR	=	<i>Tax Avoidance</i>
<i>a</i>	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
ROA	=	Profitabilitas
DER	=	<i>Leverage</i>
CR	=	<i>Likuiditas</i>
e	=	Error

b. Pengujian dengan Analisis Regresi Moderating (*Moderating Regression Analysis -MRA*)

Moderating Regression Analysis - MRA atau sering disinggung sebagai uji interaksi merupakan suatu pemanfaatan yang unik dari berbagai variabel langsung dimana kondisi tersebut memiliki komponen saling keterkaitan. Kegunaan dari uji MRA ini adalah untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari situasi terhadap interaksi dari variabel primer. Menurut Imam Ghozali, variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau melemahkan faktor indepenen lain pada variabel dependen (Ghozali Imam, 2018).

Persamaan untuk tes MRA dapat digunakan untuk membuat perhitungan:

$$\text{CETR} = \alpha + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{CR} + b_4 (\text{ROA} \cdot \text{SIZE}) + b_5 (\text{DER} \cdot \text{SIZE}) + b_6 (\text{CR} \cdot \text{SIZE}) + e$$

Keterangan:

CETR	=	<i>Tax Avoidance</i>
<i>a</i>	=	Konstanta
<i>b</i>	=	Koefisien Regresi
ROA	=	Profitabilitas
DER	=	<i>Leverage</i>
CR	=	<i>Likuiditas</i>
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Error

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memperkirakan seberapa baik model memahami variabel dependen. R^2 adalah 0–1. Variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat jika R^2 rendah. Menurut Imam Ghozali, R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel dependen (Ghozali Imam, 2018).

d. Uji Signifikansi Parameter

Uji-t menunjukkan bahwa variabel independen secara substansial mempengaruhi penjelasan variabel dependen. Tingkat signifikansinya adalah 5% (0,05), maka standar pengujiannya adalah (Ghozali Imam, 2018):

- a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel /sig < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel /sig > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, karena tidak berpengaruh signifikan oleh variabel independen maupun variabel dependen.

e. Kriteria Variabel Moderating

Berdasarkan Solimun dkk, kriteria variabel moderasi dikenal sebagai 4, yaitu (Solimun et al., 2017):

a) Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

Faktor moderasi murni memengaruhi hubungan ketergantungan-independen. Faktor-faktor ini terkait tetapi tidak terpengaruh oleh variabel independen. Pada persamaan (3), b_2 dan b_3 menunjukkan moderasi murni. Moderasi murni terjadi ketika koefisien b_2 dan b_3 secara statistik signifikan.

b) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderation*)

Variabel yang bertindak sebagai moderator antara variabel independen dan variabel dependen disebut sebagai variabel semu. Variabel semu ini memungkinkan variabel moderator menjadi independen dari variabel independen. Koefisien b_2 dan b_3 pada kondisi (3) dapat digunakan untuk membedakan kontrol yang jelas. Jika koefisien b_3 sangat tinggi dan koefisien b_2 dianggap kritis.

c) Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderation*)

Potensi keseimbangan dapat memediasi koneksi yang bergantung pada independen. Moderasi Homologizer tidak secara langsung mempengaruhi variabel independen atau variabel dependen. Koefisien persamaan (3) b_2 dan b_3 menunjukkan potensi. Tidak ada asosiasi jika b_2 dan b_3 tidak signifikan secara statistik.

d) Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderation*)

Dalam persamaan, koefisien b_2 dan b_3 mengungkapkan prediktor moderasi. Apabila b_2 dikatakan besar dan koefisien b_3 tidak terlalu kritis, menjelaskan bahwa variabel moderasi berperan dalam hubungan yang terbentuk sebagai variabel prediktor.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ringkasan dalam objek penelitian juga mencakup populasi penelitian dan prosedur pemilihan sampel. Penelitian ini memanfaatkan informasi sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2021 melalui situs resmi bursa, serta data yang dikumpulkan dari sejumlah publikasi ilmiah, penelitian terdahulu, dan artikel. Metriknya mencakup profitabilitas, leverage, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel penelitian mewakili populasi penelitian ini. Microsoft Excel 2010 dan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0 digunakan untuk pengujian data dalam penelitian ini teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual.

Temuan penelitian ini akan digunakan untuk mengatasi suatu masalah dan memberikan wawasan terhadap data. Sampel yang dikumpulkan untuk memenuhi persyaratan penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Ringkasan Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang terdaftar di BEI.	71
2.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019—2021.	(3)
3.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang mengalami kerugian.	(32)
4.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan dalam periode 2019—2021	(4)
Total Perusahaan		32
Total Sampel 3 tahun (32 x 3)		96

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan *infrastructure* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2021 sebanyak 71 perusahaan. Berdasarkan 71 perusahaan terdapat tiga perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

Selama periode 2019 hingga 2021 perusahaan yang masuk dalam sampel tersebut tidak terdapat perusahaan yang mengalami kerugian serta tidak mencerminkan arus kas yang negatif secara berturut-turut pada periode 2019-2021 dan menyuguhkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah. Terdapat 32 perusahaan yang mempunyai arus kas yang negatif yaitu : APAI (2020), APIA (2020), CASS (2020), GMFI (2019, 2020, 2021), IPCC (2020), KARW (2019, 2021), PORT (2020, 2021), ACST (2019, 2020, 2021), DGIK (2020), IDPR (2019, 2020, 2021), JKON

(2021), MTPS (2020, 2021), MTRA (2019, 2020), PTHK (2020, 2021), RONY (2020, 2021), SSIA (2020, 2021), TAMA (2020), TOPS (2019, 2020), WSKT (2020, 2021), JAST (2020, 2021), KBLV (2019), BTEL (2020, 2021), CENT (2020, 2021), FREN (2019, 2020, 2021), ISAT (2020), OASA (2019, 2020), SUPR (2021), LAPD (2019, 2020, 2021), SSMM (2019, 2020, 2021), TGRA (2019), HADE (2019, 2021), ZBRA (2019, 2020) dan terdapat 4 perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan yaitu : POWR, KEEN, KARW dan GMFI.

Perusahaan *infrastructure* yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dengan memberikan sumber data yang lengkap mengenai informasi maupun variabel yang dibutuhkan untuk penelitian dalam periode 2019-2021. Jumlah data perusahaan yang sesuai kriteria dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan serta periode dalam penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan yang telah memenuhi syarat sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Data Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
2	JLBS	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
5	PIGN	Pelabuhan Indonesia I (Persero)
6	PIKI	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
7	ADHI	Adhi Karya (Persero)Tbk.
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Emiten
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
10	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
11	PPRE	PP Presisi Tbk.
12	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17	KETR	Ketrosden Triasmitra
18	LINK	Link Net Tbk.
19	MORA	PT Mora Telematika Indonesia
20	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
21	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
22	EXCL	XL Axiata Tbk.
23	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
24	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
25	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
26	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
27	PRTL	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
28	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
30	MEDP	PT Medco Power Indonesia
31	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
32	PPLN	Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Sumber: Data yang telah diolah

B. Temuan Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh variabel dependen yaitu *tax avoidance*, variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dan juga variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai ukuran numerik dari data sampel seperti, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Terdapat 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *tax avoidance*. Hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	.00	.51	.0451	.05905
DER	96	.09	5.83	1.6241	1.31536
CR	96	.03	13.86	1.8201	2.51427
CETR	96	.00	8.26	.7435	1.35041
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output SPSS yang diolah

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mempelajari informasi lebih lanjut. Bila angka rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka hal ini menunjukkan data berkualitas tinggi. Selisih

antara jumlah sampel total dan nilai rata-rata merupakan simpangan baku. Deviasi standar juga dapat digunakan untuk memvisualisasikan bagaimana data dalam sampel didistribusikan. Standar deviasi yang lebih besar menunjukkan sampel yang lebih beragam, sedangkan deviasi standar yang lebih kecil menunjukkan bahwa sampel tersebut lebih homogen di sekitar mean.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah usaha yang diteliti adalah 96, produk dari 32 perusahaan yang dijadikan sampel dan data 3 tahun yang digunakan untuk penelitian. Standar deviasi (std. dev.), mean (rata-rata), max (maksimum), min (minimum), dan rata-rata (mean) masing-masing variabel juga akan ditampilkan dan dibahas. Berdasarkan data deskriptif, PT Jakarta LingkarBaratSatu (tahun 2019) memperoleh nilai terendah sebesar 0,00 untuk variabel *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), sedangkan Adhi Karya (Persero) (tahun 2020) memperoleh nilai tertinggi sebesar 8,26. 0,7435% pada mean dan 1,35041% pada skala standar deviasi.

- a) Profitabilitas berkisar antara 0,00 pada tahun 2020 (diperoleh dari Jasa Marga (Persero) Tbk.) hingga 0,51 (diperoleh dari PT Mora Telematics) berdasarkan analisis statistik deskriptif. Rata-rata sebesar 0,0451 dan 0,05905% pada skala standar deviasi.

- b) Statistik deskriptif mengungkapkan bahwa Vision Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. pada tahun 2020 mencatat nilai terendah sebesar 0,09 untuk variabel *leverage*, sedangkan Adhi Karya (Persero) pada tahun 2021 mencatatkan untuk nilai tertinggi sebesar 5,83. Rata-rata sebesar 1,6241 dan skala standar deviasi sebesar 1,3536%.
- c) Likuiditas berkisar dari titik terendah 0,03 pada tahun 2020 di Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. ke angka tertinggi 13,86 di PT Jakarta Lingkar Baratsatu pada tahun 2019, menurut analisis statistik deskriptif. Rata-rata sebesar 1,8201 dan skala standar deviasi sebesar 2,51427%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakn untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dari tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07305765
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,070
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dalam penelitian ini pada tabel 4.4 nilai *Asymp Sig* yaitu sebesar 0.141. Hal ini menampilkan probabilitas > 0.05 yang memiliki arti bahwa data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas. Pada model regresi uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Untuk VIF tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 , dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolineritas dan nilai VIF > 10 . Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	ROA	.991	1.009
	DER	.885	1.130
	CR	.887	1.128

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan hasil tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan terdapat nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual atas suatu observasi ke observasi yang lain. Apabila variance dating residual suatu observasi ke observasi yang lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastitas. Salah satu model regresi yang baik, yaitu tidak terdapat heterokedastitas. Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.702	.235		2.988
	ROA	-2.599	1.797	-.145	-1.446
	DER	.165	.099	.177	1.663
	CR	-.050	.045	-.118	-1.107

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dalam perhitungan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan uji DurbinWatson. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.178	1.22437	1.855

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai DurbinWatson (dw) sebesar 1.885. Nilai dw akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang dapat dilihat dari tabel DurbinWatson. Dengan jumlah data (n) = 96 dan jumlah variabel bebas (k) = 4, maka diperoleh data nilai dL 1.582 dan nilai dU = 1.755. Sehingga dapat dihasilkan nilai 4-dU sebesar 2.245, hasil dw 1.885 lebih besar dari nilai dU dan lebih besar dari nilai 4-dU atau hasil dw berada diantara nilai dU dan 4-dU, sehingga pada hasil analisis tabel 4.7 tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dalam dua tahap yaitu pertama dengan regresi berganda dan kedua dengan analisis regresi *moderate* (MRA). Alasan untuk ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji analisis moderating (MRA). Kegunaan dari uji MRA ini adalah untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari

situasi terhadap interaksi memperlemah atau memperkuat dari variabel primer (Ghozali Imam, 2018).

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.303	.276		1.101	.274
	ROA	-4.791	2.137	-.210	-2.242	.027
	DER	.400	.101	.389	3.937	.000
	CR	.004	.053	.007	.074	.941

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Output yang diolah

Berdasarkan pada hasil tabel analisis 4.8 menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0.303 + 0.027 \text{ ROA} + 0.000 \text{ DER} + 0.941 \text{ CR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.8 mempunyai nilai konstanta sebesar 0.303 maka mempunyai arti bahwa variabel independen profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) akan bernilai sebesar 0.274.

- a) Nilai signifikan variabel profitabilitas mempunyai nilai sebesar 0.027 yang mempunyai arti bahwa setiap peningkatan profitabilitas 1 satuan, maka CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0.027 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat konstan. Pada hasil analisis ini

memiliki nilai positif, hal ini dapat menjelaskan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan CETR yaitu searah, dengan demikian jika nilai profitabilitas meningkat maka nilai CETR juga meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (hipotesis 1 diterima).

- b) Nilai signifikansi variabel DER memiliki nilai 0.000 yang mempunyai arti bahwa setiap peningkatan *leverage* 1 satuan, maka CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0.000 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat konstan. Pada hasil analisis ini memiliki nilai positif, hal ini dapat menjelaskan bahwa hubungan antara *leverage* dengan CETR yaitu searah, dengan demikian jika nilai *leverage* meningkat maka nilai CETR juga meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (hipotesis 2 diterima).
- c) Nilai signifikansi variabel *current assets* memiliki nilai 0.941, yang mempunyai arti bahwa setiap peningkatan likuiditas 1 satuan, maka CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0.941 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat konstan. Pada hasil analisis ini memiliki nilai positif, hal ini dapat menjelaskan bahwa hubungan antara likuiditas dengan CETR yaitu searah, dengan tingkat signifikansi lebih besar

dari 0.05, dengan demikian likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (hipotesis 3 ditolak).

b. Analisis Regresi Moderating (Moderating Regression Analysis)

Tabel 4.9
Hasil Uji MRA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.911	.324		2.811	.006
	ROA	-16.311	47.856	-.713	-.341	.734
	DER	-.251	1.753	-.211	-.143	.886
	CR	.053	.436	.099	.122	.903
	ROA_SIZE	.360	1.581	.476	.228	.821
	DER_SIZE	.012	.056	.320	.216	.830
	CR_SIZE	-.003	.015	-.181	-.225	.822

a. Dependent Variable: CETR
S

umber: Hasil Output yang diolah

Berdasarkan pada hasil tabel analisis 4.9, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0.06 + 0.743 \text{ ROA} + 0.886 \text{ DER} + 0.903 \text{ CR} + 0.821 \text{ ROA_SIZE} + 0.830 \text{ DER_SIZE} + 0.822 \text{ CR_SIZE} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien model regresi moderasi memiliki nilai konstanta 0.911 dengan nilai thitung positif sebesar 2.811 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.06. nilai konstanta sebesar 0.911 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh size dalam

memoderasi variabel independent maka rata-rata *tax avoidance* yang diukur melalui CETR sebesar 0.911.

- a) Variabel interaksi antara variabel ROA dengan SIZE memiliki nilai thitung 0.228, hal ini menunjukkan apabila terdapat peningkatan maka akan meningkatkan variabel *tax avoidance* sebesar 0.228 dengan tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* (hipotesis 4 ditolak)
- b) Kemudian variabel gabungan antara variabel DER dengan SIZE memiliki nilai thitung sebesar 0.216, hal ini dapat menjelaskan bahwa apabila terdapat peningkatan dapat meningkatkan variabel *tax avoidance* sebesar 0.216 dengan tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* (hipotesis 5 ditolak)
- c) Selanjutnya variabel gabungan antara variabel CR dengan SIZE mempunyai nilai thitung negative sebesar 0.225, hal ini dapat menjelaskan bahwa terjadi penurunan variabel *tax avoidance* sebesar 0.225 dengan tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini

dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap *tax avoidance* (hipotesis 6 ditolak)

c. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memperkirakan seberapa baik model memahami variabel dependen. R^2 adalah 0–1. Variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat jika R^2 rendah.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Regresi Berganda

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.452 ^a	.204	.178

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Output yang diolah

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi MRA

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.288 ^a	.083	.021

a. Predictors: (Constant), CR_SIZE, ROA, DER_SIZE, CR, DER, ROA_SIZE

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Output yang diolah

Berdasarkan hasil analisis Koefisiensi Determinasi pada tabel 4.10 dan 4.11, nilai Koefisiensi Determinasi (Adj R^2) Tabel 4.10 sebesar 0.178, yang dapat diartikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* pada perusahaan *infrastructure* sebesar 17.8%,

sedangkan sisa sebesar 82.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi dalam penelitian ini. Sedangkan setelah adanya variabel interaksi nilai ($\text{Adj } R^2$) mengalami penurunan menjadi 0.021 yang dapat diartikan bahwa kontribusi variabel interaksi antara profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* perusahaan *infrastructure* sebesar 2.1% yang sisanya sebesar 97.9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi penelitian ini.

a. Hasil Uji Signifikansi Parameter

Uji-t menunjukkan bahwa variabel independen secara substansial mempengaruhi penjelasan variabel dependen. Tingkat signifikansinya adalah 5% (0,05), maka standar pengujiannya adalah (Ghozali Imam, 2018). Berikut hasil analisis uji signifikansi parameter pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Parameter Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.303	.276		1.101	.274
	ROA	-4.791	2.137	-.210	-2.242	.027
	DER	.400	.101	.389	3.937	.000
	CR	.004	.053	.007	.074	.941

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 2.811 dengan

nilai thitung sebesar 1.101 dan tingkat signifikansi sebesar 0.274. Nilai konstanta sebesar 2.811 menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance maka nilai rata-rata tax avoidance yang diukur melalui CETR sebesar 2.811

- a) Variabel profitabilitas memiliki thitung negatif -2.242 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027. Hal ini menandakan bahwa tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur melalui CETR.
- b) Variabel leverage memiliki thitung negatif sebesar -0.413 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hasil tingkat signifikansi kurang dari 0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur melalui CETR.
- c) Variabel likuiditas memiliki thitung negatif sebesar -0.22 dengan nilai signifikansi 0.941. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 serta dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur melalui CETR.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Parameter MRA

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.911	.324		2.811	.006
	ROA	-16.311	47.856	-.713	-.341	.734
	DER	-.251	1.753	-.211	-.143	.886
	CR	.053	.436	.099	.122	.903
	ROA_SIZE	.360	1.581	.476	.228	.821
	DER_SIZE	.012	.056	.320	.216	.830
	CR_SIZE	-.003	.015	-.181	-.225	.822

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien model regresi moderasi memiliki nilai konstanta sebesar 4.511 dengan nilai thitung sebesar 2.811 dan tingkat signifikansi sebesar 0.294. Nilai konstanta sebesar 0.911 menandakan bahwa jika variabel ukuran perusahaan yang di proksikan oleh size dalam memoderasi variabel independen maka rata-rata tax avoidance yang diukur melalui CETR adalah sebesar 4.511.

- a) Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas memiliki thitung positif sebesar 0.228 dengan nilai signifikansinya 0.821. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0.05 serta hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang diukur melalui CETR.

- b) Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* memiliki thitung sebesar 0.216 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.836. Hal ini menandakan bahwa tingkat signifikansi dibawah 0.05 serta hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* yang diukur melalui CETR.
- c) Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas memiliki thitung negatif sebesar 0.225 dengan nilai signifikansi 0.822. Hal ini menghasilkan bahwa nilai signifikansi 0.05 serta hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* yang diukur melalui CETR.

f. Kriteria Variabel Moderasi

Kriteria moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada persamaan (3) yakni tingkat signifikansi variabel interaksi $> 0,05$ maka β_4 tidak signifikan dan β_5, β_6 dan $\beta_7 > 0,05$ maka β_5, β_6 dan β_7 tidak signifikan. Dikarenakan β_4 tidak signifikan dan β_5, β_6 dan β_7 tidak signifikan, maka jenis moderasi dalam penelitian ini yaitu moderasi potensial (*Homologizer Moderation*). Variabel *homologizer moderation* menjadi variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel moderator dengan variabel independen (Solimun et al., 2017).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t sebesar -2.242 yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,027. Tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (hipotesis 1 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Bratakusuma (2021), Oktaviani dkk (2021), Suryani (2021), Wahyuni & Wahyudi (2021), dan Riskatari & Jati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Ketika profitabilitas meningkat, penghindaran pajak menurun. Terdapat korelasi langsung antara profitabilitas suatu perusahaan dan kewajiban pajaknya, sehingga ketika laba meningkat, beban pajaknya pun meningkat. Perusahaan yang meluangkan waktu untuk mempersiapkan pajaknya dengan baik akan membayar pajak dengan jumlah serendah mungkin, dan fakta ini sering kali mengarah pada penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dihitung dengan return on assets (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula pajak penghasilan yang

harus dibayarkan. Kondisi ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi laba agar biaya pajak penghasilan yang dibayarkan lebih rendah. Semakin profitabilitas tinggi maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak berarti perusahaan dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan, perusahaan berpenghasilan tinggi bisa untuk mengeluarkan atau membayar pajak tidak ada masalah karena memiliki arus kas yang cukup untuk membayar pajak.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Gumelar (2022), Saputro dkk (2021), Mailia & Apollo (2020), Artinasari & Mildawati (2018), dan Cahyono (2016), yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh antara profitabilitas terhadap tax avoidance. Hal ini memiliki arti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka tidak dapat mempengaruhi tax avoidance.

Terkait dengan penelitian ini adalah teori keagenan, yang mendalilkan bahwa dunia usaha akan melakukan praktik penghindaran pajak dengan tujuan meminimalkan penghasilan ken pajak karena pemerintah termotivasi untuk memaksimalkan penerimaan pajak perusahaannya (Gumelar, 2022).

2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.14, hasil dalam penelitian ini menghasilkan bahwa leverage mempunyai nilai thitung positif 3.937 dengan nilai

signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menghasilkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis 2 diterima, yang memiliki arti bahwa variabel “Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance”.

Oktaviani dkk. (2021), Devi dkk. (2020), dan Prabowo (2020) semuanya menemukan bahwa penggunaan leverage membantu penghindaran pajak, oleh karena itu temuan kami konsisten dengan penelitian mereka. Menurut definisi ini, leverage suatu perusahaan mencerminkan tingkat ketergantungannya pada pembiayaan utang. Ketika sebuah perusahaan memiliki nilai leverage yang tinggi, ia menggunakan banyak cakupan pinjaman dari sumber luar, sehingga meningkatkan beban bunga. Meskipun Artinasari dan Mildawati (2018) tidak menemukan korelasi antara leverage dan penghindaran pajak, temuan penelitian ini memberikan bukti sebaliknya. Ketika sebuah bisnis mengeluarkan banyak biaya bunga, uang tersebut tidak lagi digunakan untuk membayar pajak. Perusahaan tidak akan menghindari pembayaran pajak jika beban pajak diturunkan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat jelas bahwa rasio debt to equity leverage (DER) berperan penting dalam teknik penghindaran pajak. Leverage adalah salah satu dari beberapa elemen yang mungkin meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak. Pajak yang lebih besar mungkin perlu dibayar oleh perusahaan yang mempunyai beban hutang yang tinggi, sehingga mengurangi

pendapatannya. Temuan Bratakusuma (2021) bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan hasil tersebut.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan harus hati-hati mempertimbangkan implikasi jangka panjang bagi pemangku kepentingan mereka sebelum terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan juga dapat mempersiapkan opsi tambahan seperti melakukan restrukturisasi utang atau mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan untuk membantu tanggung jawab keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil dalam penelitian ini menghasilkan bahwa likuiditas mempunyai nilai thitung positif 0.074 dengan nilai signifikansi sebesar 0.941. Hal ini menghasilkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*”.

Saputro dkk. (2021) dan Oktaviani dkk. (2021) menemukan temuan serupa dengan kami, yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berperan dalam penghindaran pajak. Karena berkurangnya kepercayaan terhadap perusahaan, pemberi pinjaman mungkin kurang bersedia memberikan modal pinjaman jika tingkat likuiditas rendah. Sedangkan nilai likuiditasnya meningkat dapat menggambarkan banyak dana yang tidak

terpakai sehingga dapat dipandang kurang produktif. Ada kemungkinan perusahaan menjaga tingkat likuiditas dalam keadaan tertentu.

Hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa likuiditas yang diukur melalui current assets (DCR) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Dengan tidak berpengaruhnya variabel likuiditas, dikarenakan perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap aset lancar. Korporasi memiliki banyak uang tunai karena asetnya mudah diubah menjadi uang tunai. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan untuk memenuhi pengeluaran terkait beban operasional yang berasal dari aset perusahaan tanpa adanya sumber pendanaan dari pihak ketiga. Penelitian Mariani dan Suryani (2021) yang sependapat dengan temuan kami berpendapat bahwa likuiditas tidak berperan dalam penghindaran pajak.

Neraca keuangan yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya, termasuk pajak, sedangkan perusahaan dengan likuiditas yang buruk mungkin memprioritaskan mempertahankan arus kas dibandingkan memenuhi kewajiban pajaknya (Gumelar, 2022).

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Noviani (2018) yang menemukan bahwa arus kas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil dalam penelitian ini menghasilkan bahwa variabel interaksi antar variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap tax avoidance mempunyai nilai thitung positif 0.228 dengan nilai signifikansi sebesar 0,821. Hal ini menghasilkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel “Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Tax Avoidance”.

Berdasarkan temuan analisis ini, dampak variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak cukup kuat terlepas dari ukuran organisasinya. Profitabilitas tampaknya tidak ada hubungannya dengan korelasi antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Perusahaan-perusahaan dengan berbagai skala kecil kemungkinannya untuk melakukan strategi penghindaran pajak jika mereka mempunyai pilihan untuk menunjukkan kepada publik bahwa kinerja keuangan mereka baik. Direktorat Jenderal Pajak harus memantau dunia usaha meskipun ukuran perusahaan bukan merupakan faktor moderating. Dapat dimengerti bahwa perusahaan berhati-hati dalam mengambil peluang dengan hukuman dan inspeksi yang dapat merusak reputasi mereka (Ananto, 2020).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ananto (2020), Hutapea & Herawaty (2020) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil dalam penelitian ini menghasilkan bahwa variabel interaksi antar variabel ukuran perusahaan dengan leverage terhadap tax avoidance mempunyai nilai thitung positif sebesar -0.216 dengan nilai signifikansi sebesar 0.836. Hal ini menghasilkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel “Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel Leverage terhadap Tax Avoidance”.

Hasil dari pengujian ini menyatakan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel leverage terhadap tax avoidance. Dengan tidak adanya pengaruh moderasi leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan. Dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan, perusahaan untuk melakukan hutang kepada pihak ketiga untuk membayar seluruh beban operasional perusahaan semakin besar. Dengan banyak pinjaman dana dari pihak ketiga, maka tingkat leverage tinggi. Sehingga mengakibatkan beban bunga yang berasal dari dana pinjaman pihak ketiga, beban bunga yang tinggi juga mengakibatkan berkurangnya beban pajak perusahaan, sehingga praktek tax avoidance menurun (A. A. Prabowo & Sahlan, 2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Prabowo & Sahlan, (2021) dan Hutapea & Herawaty (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil dalam penelitian ini menghasilkan bahwa variabel interaksi antar variabel ukuran perusahaan dengan likuiditas terhadap tax avoidance mempunyai nilai thitung negatif sebesar -0.225 dengan nilai signifikansi sebesar 0.822. Hal ini menghasilkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis 6 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel “Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel Likuiditas terhadap Tax Avoidance”.

Analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hubungan karakteristik likuiditas dengan penghindaran pajak. Karena tidak ada hubungan yang berkurang antara pertumbuhan perusahaan dengan penghindaran pajak dan likuiditas. Dikarenakan perusahaan yang memiliki kondisi yang likuid serta menunjukkan bahwa kas dalam keadaan yang baik, sebab tidak memiliki permasalahan dalam keuangan serta perusahaan cenderung mampu menyelesaikan beban yang dikeluarkan oleh pajak dan lainnya. Dengan cara ini perusahaan tidak bisa menentang untuk melaksanakan pembayaran pajak seperti ketentuan perpajakan serta cenderung tidak

melaksanakan praktek yang positif terhadap perpajakan, maka pemerintah mengharapkan perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak tepat waktu. Semakin besar laba perusahaan yang dihasilkan, maka beban pajak yang harus dibayarkan akan tinggi, hal ini dapat menyebabkan perusahaan akan berusaha agar beban pajak berkurang (Angelia et al., 2022).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rahmadian dkk (2023) Menurut temuannya, arus kas tidak banyak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena berkurangnya kepercayaan terhadap perusahaan, pemberi pinjaman mungkin kurang bersedia memberikan modal pinjaman jika tingkat likuiditas rendah. Sedangkan nilai likuiditasnya meningkat dapat menggambarkan banyak dana yang tidak terpakai sehingga dapat dipandang kurang produktif (Gumelar, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menyatakan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Bratakusuma (2021), Oktaviani dkk (2021), Suryani (2021), Wahyuni & Wahyudi (2021), dan Riskatari & Jati (2020). Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Gumelar (2022), Saputro dkk (2021), Mailia & Apollo (2020), Artinasari & Mildawati (2018).
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Oktaviani dkk (2021), Prabowo (2020). Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Artinasari & Mildawati (2018).
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

4. dilaksanakan oleh Saputro dkk (2021). Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Noviani (2018).
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ananto (2020), Hutapea & Herawaty (2020).
6. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ananto (2020), Hutapea & Herawaty (2020).
7. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmadian dkk (2023).

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai Akuntansi khususnya tentang *Tax Avoidance* dengan menambahkan mengenai Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Infrastructure* tahun 2019-2021.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan keuangan perusahaan karena keputusan keuangan perusahaan dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan investor dalam menentukan pilihan untuk investasi

atau masa yang akan datang. Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat menghambat kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengatur kebijakan mengenai *tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Penelitian ini diharapkan dapat meperkuat dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai objek yang diteliti dan penelitian ini dapat dijadikan acuan/referensi untuk penelitian yang akan datang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

B. Saran

Penelitian ini di masa yang datang diharapkan mampu menjelaskan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan adapun beberapa masukan mengenai hal lainnya:

- a. Pada penelitian selanjutnya, penelitian dengan menggunakan *tax avoidance* menjadi variabel dependen, disarankan untuk menambahkan beberapa sektor lain, menambahkan jumlah periode untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak, serta dapat mengganti indikator ke dalam unit penelitian yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga mendapatkan prektdiktor yang lebih baik.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen penelitian agar dapat menjelaskan tentang *tax avoidance* dengan baik. Variabel yang dapat digunakan seperti *transfer princing*,

nilai perusahaan, *Good Corporate Governance*, komite audit, kualitas audit.

- c. Mengganti variabel moderasi yang dapat memperkuat lebih banyak variabel lainnya.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pandangan bagi investor untuk menanamkan modalnya, agar modalnya yang diinvestasikan tetap memenuhi kewajiban perpajakan sesuai peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, M. R. (2020). *Determinasi penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating*. Universitas Islam Indonesia.
- Angelia, R., Wijaya, R., & Mansur, F. (2022). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan sektor energi periode 2018-2020)* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/>
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1765–1790. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitass, leverage, likuiditas, capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18. jurnalmahasiswa.sriesia.ac.id
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance. *ULTIMA Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. *Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 266–286. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.552>
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (size), leverage (der) dan profitabilitas (roa) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2). jurnal.unpad.ac.id
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 830–859. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewi, N. S., & Yadnyan, I. K. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage pada earning response coefficient dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 2041–2069. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p14>

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dirman, A., & Frizky, N. P. G. D. (2022). Pengaruh kepemilikan institional dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Journal of Applied Business Administration*, 6(2), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaba.v6i2.4053>
- Efendi, M., Ts, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan tax avoidance terhadap struktur modal. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 168–175. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Ester, Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh tax avoidance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiai.v5i2.3756>
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar*.
- Gumelar, A. M. (2022). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi*. Universitas Syarif Hidayatullah.
- Hanifah, I. N. (2022). Corporate governance dan likuiditas terhadap tax avoidance: ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5558/jla.v2i1.5>
- Hermawan, S., Sudradjat, & Amyar, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>

- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). pengaruh manajemen laba, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2.18.1-2.18.10. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (roa), leverage (ltder) Dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemenkeu.go.id. (2022). *Ringkasan APBN 2000-2021*. Wwww.Kemenkeu.Go.Id. <https://data-apbn.kemenkeu.go.id/lang/id/post/8/ringkasan-apbn-2000-2021>
- Kenneth A. Kim, Nofsinger, J. R., & Mohr., D. J. (2010). *Corporate governance* (3rd ed.). Prentice Hall.
- koran.tempo.co. (2014). *Merger XL-Axis timbulkan potensi penghindaran pajak*. Koran.Tempo.Co. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/333395/merger-xl-axis-timbulkan-potensi-penghindaran-pajak>
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Martatilova, L. P. A., & Soeriaatmadja, A. P. (2009). *Kajian normatif yudiris mengenai penghindaran pajak (anti avoidance rule) menurut peraturan perundangan-undangan perpajakan di Indonesia* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=133332>
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The effect of transfer pricing, capital intensity and financial distress on tax avoidance with firm size as moderating variables. *Modern Economics*, 122–128. [https://doi.org/https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)
- Muthohharoh, N. (2021). Pengaruh likuiditas, multiplier equity, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Accounting and Finance Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>

- Noviani, I. R. (2018). *Pengaruh profitabilitass, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia)* [Universitas Brawijaya]. repository.ub.ac.id
- Nurrohmah, F. F. (2020). *Pengaruh profitabilitas dan intensitas aset terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018)*. Universitas Islam Indonesia.
- Oktaviani, D. A., Zulmanhakim, M., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap tax avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 438–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5195>
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). *Pengaruh leverage dan liquidity terhadap tax avoidance dengan inventory intensity sebagai variabel moderasi*. 11(April 2018), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Pohan, C. A. (2014). *Pengantar perpajakan*. Mitra wacana.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel (moderating) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prabowo, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.336>
- Purwanto, E. (2016). *Metodelogi penelitian kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan effective tax rate terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderating*. 3(1), 93–107. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.1971>
- Rahmadian, A., Wijaya, R. A., Putra, R. B., & Fitri, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2017-2021. *Jurnal Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prima.v4i1.4624>

- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage dan ukuran perusahaan pada tax avoidance. 30, 886–896. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i04.p07>
- Safitri, & Akhmadi. (2017). Pengaruh profitabilita dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 265–286. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v9i2.4225>
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 304–312. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919> 1.
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209> Keywords:
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode statistika multivariat pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan warpPLS (II)*. Universitas Brawijaya.
- Suandy, E. (2006). *Perencanaan pajak*. Salemba Empat.
- Sucipto, P. (2017). *Tax avoidance (penghindaran pajak) ditinjau dari etika bisnis Islam* [Institus Agama Islam Negeri Bengkulu]. repository.iainbengkulu.ac.id
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1050>
- Suryani. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19–36. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>

- Tempo.co. (2007). *Pegawai Angkasa Pura diduga gelapkan pajak*. Metro.Tempo.Co. <https://metro.tempo.co/read/93811/pegawai-angkasa-pura-diduga-gelapkan-pajak>
- Viryatama, F. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan subsektor propety dan rea estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018)*. Universitas Buddhi Dharma.
- Wahid Saputra, A., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.17587>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth, dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Widarjono, A. (2015). *Analisis multivariat terapan (II)*. UPP STIM YKPN.
- Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh corporate governance dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Yusuf, & Suherman, A. (2021). pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/0.55122/jabisi.v2i1.203>

LAMPIRAN

Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APAI	PT Angkasa Pura I (Persero)
2	APIA	PT Angkasa Pura II (Persero)
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
4	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
5	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
6	JLBS	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
9	MJAG01	Kontrak Investasi Kolektif EBA Mandiri JSMR01
10	MLJK	PT Marga Lingkar Jakarta
11	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
12	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
13	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
14	PIGN	Pelabuhan Indonesia I (Persero)
15	PIKI	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
16	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
17	ACST	Acset Indonusa Tbk.
18	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
19	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
20	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
21	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
22	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
23	MTPS	Meta Epsi Tbk.
24	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
25	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
26	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
27	PPRE	PP Presisi Tbk.
28	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
29	PTHK	PT Hutama Karya (Persero)
30	PTPP	PP (Persero) Tbk.
31	PTPW	Pratama Widya Tbk.
32	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
33	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
34	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
35	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
36	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
37	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
39	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
40	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
41	KBLV	First Media Tbk.
42	KETR	Ketrosden Triasmitra
43	LINK	Link Net Tbk.
44	MORA	PT Mora Telematika Indonesia
45	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
46	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
47	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
48	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
49	EXCL	XL Axiata Tbk.
50	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
51	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
52	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
53	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
54	ISAT	Indosat Tbk.
55	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
56	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
57	PRTL	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
58	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
59	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
60	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
61	DIPP01	Efek Beragun Aset Danareksa DIPP01 Kelas A
62	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
63	LAPD	Leyand Internasional Tbk.
64	MEDP	PT Medco Power Indonesia
65	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
66	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
67	PPLN	Perusahaan Listrik Negara (Persero)
68	SSMM	Sumberdaya Sewatama
69	TGRA	Terregra Asia Energi Tbk.
70	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
71	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Tahapan Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang terdaftar di BEI.	71
2.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019—2021.	(3)
3.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang mengalami kerugian.	(32)
4.	Perusahaan <i>Infrastructure</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan dalam periode 2019—2021	(4)
Total Perusahaan		32
Total Sampel 3 tahun (32 x 3)		96

Tabel Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
2	JLBS	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
5	PIGN	Pelabuhan Indonesia I (Persero)
6	PIKI	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
7	ADHI	Adhi Karya (Persero)Tbk.
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
10	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
11	PPRE	PP Presisi Tbk.
12	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17	KETR	Ketrosden Triasmitra
18	LINK	Link Net Tbk.
19	MORA	PT Mora Telematika Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten
20	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
21	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
22	EXCL	XL Axiata Tbk.
23	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
24	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
25	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
26	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
27	PRTL	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
28	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
30	MEDP	PT Medco Power Indonesia
31	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
32	PPLN	Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1) (Cahyono et al., 2016)	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Assets}$	Rasio
2	Leverage (X2) (Hutapea & Herawaty, 2020)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$	Rasio
3	Likuiditas (X3) (Hery, 2016)	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
4	Tax Avoidance (Y) (Suryani, 2021)	$CETR = \frac{Beban Pajak Yang dibayarkan}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan (Z) (Yuni & Setiawan, 2019)	$Size = Ln (Total Assets)$	Rasio

Hasil Tabulasi Profitabilitas

ROA = LABA SETELAH PAJAK/TOTAL ASET*100%				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	0,044640555	0,022736201	0,045923967
2	JLBS	0,066195671	0,047092896	0,057182865
3	JSMR	0,020805547	-0,000399946	0,008605405
4	META	0,040447225	0,019262525	0,003910682
5	PIGN	0,012910744	0,011469293	0,027326599
6	PIKI	0,037035827	0,024085933	0,027326599
7	ADHI	0,018212604	0,000622217	0,002167896
8	BUKK	0,103806644	0,085147903	0,092276183
9	NRCA	0,041072956	0,024813804	0,024101454
10	PBSA	0,018380239	0,061449241	0,107229276
11	PPRE	0,056598505	0,016804268	0,020884855
12	PTDU	0,019659725	0,012838663	0,000871735
13	PTPP	0,018673495	0,004979571	0,006503455
14	TOTL	0,059231314	0,037583424	0,037265125
15	WEGE	0,07363944	0,025707417	0,036221628
16	WIKA	0,042198992	0,004732732	0,003090327
17	KETR	0,099698818	0,068365688	0,082774754
18	LINK	0,134455809	0,120734716	0,090830884
19	MORA	0,05283318	0,507391509	0,046094069
20	TLKM	0,124733283	0,119715886	0,122474602
21	BALI	0,011096404	0,01814366	0,037696755
22	EXCL	0,011360323	0,005485263	0,017701016
23	GHON	0,085773073	0,093946536	0,087966435
24	GOLD	0,021381011	0,038894226	0,040469717
25	IBST	0,014486753	0,00645398	0,006635626
26	LCKM	0,015952347	0,032862032	0,011194557
27	PRTL	0,086783365	0,084613424	0,052789957
28	TBIG	0,028055492	0,029204215	0,038245435
29	TOWR	0,085054397	0,083318379	0,052376495
30	MEDP	0,014817066	0,005232263	0,029964021
31	MPOW	0,011193057	-1,93485E-05	0,010508288
32	PPLN	0,002726801	0,003771682	0,008166838

Hasil Tabulasi *Leverage*

<i>Leverage= Liabilities/total assets</i>				
No	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	0,952082335	0,681883621	0,458747004
2	JLBS	0,511403681	1,03034314	0,520427633
3	JSMR	3,299176257	3,201173049	2,970260132
4	META	0,589774165	0,742621575	0,959661217
5	PIGN	1,577550237	1,550285017	1,763863982
6	PIKI	0,746366394	0,92072752	1,763863982
7	ADHI	4,016894527	5,110890844	5,83321684
8	BUKK	0,926347322	0,71356825	0,574892668
9	NRCA	1,015808834	0,925508342	0,836145608
10	PBSA	0,344066668	0,310093427	0,337331243
11	PPRE	1,454353417	1,42645407	1,359509782
12	PTDU	5,053372726	1,57346933	2,62198709
13	PTPP	2,76345296	2,84071904	2,878106298
14	TOTL	1,751398755	1,536122689	1,213930866
15	WEGE	1,519843027	1,770910128	1,508406746
16	WIKA	2,232291331	3,088818345	2,97966648
17	KETR	0,9477045	0,808899776	1,068129831
18	LINK	0,428776	0,687277863	0,856783955
19	MORA	4,835510263	3,176364574	2,195303688
20	TLKM	0,886635394	1,042725145	0,906367994
21	BALI	1,184930394	1,134070011	1,126696873
22	EXCL	2,2802716	2,539922735	2,621594181
23	GHON	0,231369726	0,235549909	0,420654958
24	GOLD	0,112100021	0,09238964	0,10549745
25	IBST	0,532562819	0,678987031	0,449858761
26	LCKM	0,109381721	0,093851763	0,08855555
27	PRTL	2,101672312	2,357485847	4,45889689
28	TBIG	4,589375813	2,925401861	3,277190421
29	TOWR	2,157960492	2,363058579	4,457518047
30	MEDP	2,424146765	2,541646921	1,269732976
31	MPOW	0,871926711	0,786458515	0,653135787
32	PPLN	0,705496469	0,690826229	0,643444122

Hasil Tabulasi Likuiditas

CURRENT RASIO=AKTIVA LANCAR/HUTANG LANCAR				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	1,548259632	2,269794966	0,660798069
2	JLBS	13,85966571	0,857194788	0,827258401
3	JSMR	0,27964286	0,717142439	0,862441585
4	META	1,689362105	1,287607702	2,109990899
5	PIGN	1,077572379	0,932824334	1,727235874
6	PIKI	1,000510431	1,420655639	1,727235874
7	ADHI	1,234193391	1,11161413	1,015211363
8	BUKK	1,176362348	1,186920945	1,199511733
9	NRCA	1,936341648	2,056877828	2,17155866
10	PBSA	3,045026647	3,227546261	3,325953502
11	PPRE	1,322904713	1,29727938	1,164986248
12	PTDU	0,713827733	1,142415828	1,212175378
13	PTPP	1,281491038	1,144567169	1,118962291
14	TOTL	1,422615924	1,490937155	1,583772346
15	WEGE	1,663607338	1,486299131	1,454981382
16	WIKA	1,394933423	1,086316736	1,005871429
17	KETR	2,054899571	2,493783697	8,403807244
18	LINK	0,495534441	0,274817238	0,438154924
19	MORA	1,173586096	1,438130775	1,002382645
20	TLKM	0,714797238	0,673049368	0,886389608
21	BALI	0,325913753	0,624641128	0,711130988
22	EXCL	0,335591699	0,401501435	0,369056989
23	GHON	0,666665797	0,029053598	0,303263757
24	GOLD	3,635379298	4,277903424	3,547252425
25	IBST	1,473930889	1,155346876	2,808641388
26	LCKM	9,0947583	10,65018041	11,73712436
27	PRTL	0,588058505	0,415088677	0,337039388
28	TBIG	0,526570341	0,234244669	0,358289934
29	TOWR	0,541584376	0,415536869	0,338119229
30	MEDP	2,857659379	1,361224579	0,706435918
31	MPOW	0,210024568	0,24531823	0,256207402
32	PPLN	0,950209843	0,649163517	11,00882482

Hasil Tabulasi *Tax Avoidance*

CETR = beban pajak/laba sebelum pajak				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	0,117178087	0,273509778	0,098847525
2	JLBS	0,000357605	0,000606197	0,053453579
3	JSMR	0,414944394	1,650361619	0,279877517
4	META	0,20585987	0,209086611	0,279357952
5	PIGN	0,688939769	0,463429372	0,316109911
6	PIKI	1,184365988	0,292128575	0,316109911
7	ADHI	0,724092734	8,256961252	3,465042292
8	BUKK	0,193479906	2,622216033	0,123052965
9	NRCA	0,65631038	1,053430258	0,880947731
10	PBSA	0,916307234	0,209570303	0,110438708
11	PPRE	0,391833771	0,624868386	0,704520327
12	PTDU	1,171654462	0,228909343	1,875968062
13	PTPP	1,773545584	6,040618178	4,204762001
14	TOTL	0,425150958	0,637170246	0,585486741
15	WEGE	0,062438369	0,189685624	0,459320368
16	WIKA	0,360668206	4,279650067	3,87514198
17	KETR	0,215234894	0,253167427	0,222336635
18	LINK	0,263573454	0,143867181	0,241227738
19	MORA	0,073527554	0,118930213	0,150584989
20	TLKM	0,295689564	0,352030948	0,269311782
21	BALI	0,553388959	0,324000125	0,216294908
22	EXCL	0,041334059	1,138539508	0,02829392
23	GHON	0,143523807	0,05451334	0,081877725
24	GOLD	0,11630974	0,284806188	0,056851335
25	IBST	0,23494985	0,15933174	0,132381034
26	LCKM	0,538424052	0,441052232	0,496921841
27	PRTL	0,326225464	0,217716125	0,420706143
28	TBIG	0,222976538	0,32977156	0,477928309
29	TOWR	0,333518797	0,220653052	0,423594528
30	MEDP	0,173707966	0,288715111	0,113376517
31	MPOW	0,218296923	5,201669095	0,46448846
32	PPLN	0,135790592	0,14495735	0,075817563

Hasil Tabulasi Ukuran Perusahaan

size=Ln(total assets)				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	30,36885758	30,43425563	30,36836525
2	JLBS	28,69389921	28,7428427	28,51774718
3	JSMR	32,23298186	32,2762448	32,24854354
4	META	29,25582039	29,39689567	29,51616907
5	PIGN	30,40169376	30,40149149	25,47882886
6	PIKI	29,9740548	30,09752976	25,47882886
7	ADHI	31,22876707	29,45567975	31,31740591
8	BUKK	29,18688199	29,235692	29,28475728
9	NRCA	28,53232531	28,42918538	28,39320236
10	PBSA	27,30654181	27,27752778	27,37869037
11	PPRE	29,68011471	29,56196005	29,58115779
12	PTDU	25,7596153	26,16701085	26,5708819
13	PTPP	31,65633861	31,60899708	31,64873377
14	TOTL	28,71722126	28,69195221	28,63433573
15	WEGE	29,45513711	29,43633545	29,41843771
16	WIKA	31,75994176	31,8521332	31,87070327
17	KETR	27,55777104	27,63559932	27,95748599
18	LINK	29,52608509	29,68511959	29,90796979
19	MORA	30,18014888	30,22594163	30,30967004
20	TLKM	33,03012455	32,82111833	33,25570266
21	BALI	29,05357251	29,16830545	29,24073876
22	EXCL	31,76978507	31,84676878	31,91809513
23	GHON	27,33050131	27,44183032	27,6522723
24	GOLD	26,52224658	26,54735335	26,6117874
25	IBST	29,81628905	29,97405946	29,88726209
26	LCKM	25,69241335	25,71104604	25,71467442
27	PRTL	30,95809125	31,16425494	31,81758592
28	TBIG	31,06086135	31,22891685	31,36560109
29	TOWR	30,95121431	31,16469454	31,81807657
30	MEDP	32,78155888	30,54049353	30,21395034
31	MPOW	26,34018741	26,27664354	26,1971288
32	PPLN	34,99939551	35,0019189	35,01700638

Hasil Tabulasi Interaksi ROA*SIZE

Interaksi ROA*SIZE				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	1,355683	0,691959	1,394636
2	JLBS	1,899412	1,353584	1,630726
3	JSMR	0,670625	-0,01291	0,277512
4	META	1,183317	0,566258	0,115428
5	PIGN	0,392508	0,348684	0,69625
6	PIKI	1,110114	0,724927	0,69625
7	ADHI	0,568757	0,018328	0,067893
8	BUKK	3,029792	2,489358	2,702286
9	NRCA	1,171907	0,705436	0,684317
10	PBSA	0,501901	1,676183	2,935797
11	PPRE	1,67985	0,496767	0,617798
12	PTDU	0,506427	0,335949	0,023163
13	PTPP	0,591134	0,157399	0,205826
14	TOTL	1,700959	1,078342	1,067062
15	WEGE	2,16906	0,756732	1,065584
16	WIKA	1,340238	0,150748	0,098491
17	KETR	2,747477	1,889327	2,314174
18	LINK	3,969954	3,584024	2,716567
19	MORA	1,594513	15,33639	1,397096
20	TLKM	4,119956	3,929209	4,072979
21	BALI	0,32239	0,52922	1,102281
22	EXCL	0,360915	0,174688	0,564983
23	GHON	2,344221	2,578065	2,432472
24	GOLD	0,567072	1,032539	1,076972

Interaksi ROA*SIZE				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
25	IBST	0,431941	0,193452	0,198321
26	LCKM	0,409854	0,844917	0,287864
27	PRTL	2,686647	2,636914	1,679649
28	TBIG	0,871428	0,912016	1,199591
29	TOWR	2,632537	2,596592	1,666519
30	MEDP	0,485727	0,159796	0,905331
31	MPOW	0,294827	-0,00051	0,275287
32	PPLN	0,095436	0,132016	0,285978

Hasil Tabulasi Interaksi DER*SIZE

Interaksi DER*SIZE				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	28,91365	20,75262	13,9314
2	JLBS	14,67417	29,61499	14,84142
3	JSMR	106,3423	103,3218	95,78656
4	META	17,25433	21,83077	28,32552
5	PIGN	47,9602	47,13098	44,94119
6	PIKI	22,37163	27,71162	44,94119
7	ADHI	125,4427	150,5448	182,6812
8	BUKK	27,03719	20,86166	16,83559
9	NRCA	28,98339	26,31145	23,74085
10	PBSA	9,395271	8,458582	9,235688
11	PPRE	43,16538	42,16878	40,21587
12	PTDU	130,1729	41,17299	69,66851
13	PTPP	87,4808	89,79228	91,08842
14	TOTL	50,29531	44,07436	34,7601

Interaksi DER*SIZE				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
15	WEGE	44,76718	52,1291	44,37497
16	WIKA	70,89744	98,38545	94,96407
17	KETR	26,11662	22,35443	29,86222
18	LINK	12,66008	20,40193	25,62467
19	MORA	145,9364	96,00861	66,53893
20	TLKM	29,28568	34,22341	30,1419
21	BALI	34,42646	33,0789	32,94545
22	EXCL	72,44374	80,88833	83,67629
23	GHON	6,323451	6,463921	11,63207
24	GOLD	2,973144	2,4527	2,807476
25	IBST	15,87905	20,352	13,44505
26	LCKM	2,81028	2,413027	2,277177
27	PRTL	65,06376	73,46929	141,8713
28	TBIG	142,55	91,35713	102,791
29	TOWR	66,7915	73,644	141,8297
30	MEDP	79,46731	77,62315	38,36365
31	MPOW	22,96671	20,66549	17,11028
32	PPLN	24,69195	24,18024	22,53149

Hasil Tabulasi Interaksi CR*SIZE

Interaksi CR*SIZE				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
1	CMNP	47,01888	69,07952	20,06736
2	JLBS	397,6879	24,63821	23,59155
3	JSMR	9,013723	23,14666	27,81248

Interaksi CR*SIZE				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
4	META	49,42367	37,85167	62,27885
5	PIGN	32,76003	28,35925	44,00795
6	PIKI	29,98935	42,75823	44,00795
7	ADHI	38,54234	32,74335	31,79379
8	BUKK	34,33435	34,70046	35,12741
9	NRCA	55,24833	58,47536	61,6575
10	PBSA	83,14915	88,03948	91,06025
11	PPRE	39,26396	38,35012	34,46164
12	PTDU	18,38793	29,89361	32,20857
13	PTPP	40,56731	36,17862	35,41374
14	TOTL	40,85358	42,7779	45,35027
15	WEGE	49,00178	43,7512	42,80328
16	WIKA	44,303	34,60151	32,05783
17	KETR	56,62845	68,91721	234,9493
18	LINK	14,63119	8,157983	13,10432
19	MORA	35,419	43,46886	30,38189
20	TLKM	23,60984	22,09023	29,47751
21	BALI	9,468959	18,21972	20,794
22	EXCL	10,66168	12,78652	11,7796
23	GHON	18,22031	0,797284	8,385932
24	GOLD	96,41843	113,567	94,39873
25	IBST	43,94715	34,63044	83,9426
26	LCKM	233,6663	273,8273	301,8163
27	PRTL	18,20517	12,93593	10,72378
28	TBIG	16,35573	7,315207	11,23798

Interaksi CR*SIZE				
No.	Kode Saham	2019	2020	2021
29	TOWR	16,76269	12,95008	10,7583
30	MEDP	93,67853	41,57247	21,34422
31	MPOW	5,532086	6,44614	6,711898
32	PPLN	33,25677	22,72197	385,4961

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	.00	.51	.0451	.05905
DER	96	.09	5.83	1.6241	1.31536
CR	96	.03	13.86	1.8201	2.51427
CETR	96	.00	8.26	.7435	1.35041
Valid N (listwise)	96				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07305765
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,070
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.991	1.009
	DER	.885	1.130
	CR	.887	1.128

a. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji Heterokesdastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.702	.235		2.988	.004
	ROA	-2.599	1.797	-.145	-1.446	.152
	DER	.165	.099	.177	1.663	.100
	CR	-.050	.045	-.118	-1.107	.271

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.178	1.22437	1.855

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.303	.276		1.101	.274
	ROA	-4.791	2.137	-.210	-2.242	.027
	DER	.400	.101	.389	3.937	.000
	CR	.004	.053	.007	.074	.941

a. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.911	.324		2.811	.006
	ROA	-16.311	47.856	-.713	-.341	.734
	DER	-.251	1.753	-.211	-.143	.886
	CR	.053	.436	.099	.122	.903
	ROA_SIZE	.360	1.581	.476	.228	.821
	DER_SIZE	.012	.056	.320	.216	.830
	CR_SIZE	-.003	.015	-.181	-.225	.822

a. Dependent Variable: CETR

Uji Koefisiensi Determinasi Regresi Berganda

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.452 ^a	.204	.178

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi MRA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.288 ^a	.083	.021

a. Predictors: (Constant), CR_SIZE, ROA, DER_SIZE, CR, DER, ROA_SIZE

b. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji Signifikansi Parameter Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.303	.276		.274
	ROA	-4.791	2.137	-.210	.027
	DER	.400	.101	.389	.000
	CR	.004	.053	.007	.941

a. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji Signifikansi Parameter MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.911	.324		.006
	ROA	-16.311	47.856	-.713	.734
	DER	-.251	1.753	-.211	.886
	CR	.053	.436	.099	.903
	ROA_SIZE	.360	1.581	.476	.821
	DER_SIZE	.012	.056	.320	.830
	CR_SIZE	-.003	.015	-.181	.822

a. Dependent Variable: CETR

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Rillatun Magfiro
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 05 Mei 1998
3. Alamat rumah : Desa Depok RT/RW 002/007 Siwalan
5. Nomor *handphone* : 082223510473
6. Email : Magfirorilla98@gmail.com
7. Nama ayah : Bejo
8. Pekerjaan ayah : Pedagang
9. Nama ibu : Imaroh
10. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 02 Desa Depok
2. SMP : SMP Negeri 1 Siwalan
3. SMK : SMK Negeri 1 Sragi

Pekalongan, 31 Juli 2023



Rillatun Magfiro